

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Eni Nurhayati<sup>1)</sup>, Badarudin<sup>2)</sup>, Pratik Hari Yuwono<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v10i1.3992](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v10i1.3992)

<sup>123</sup> FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV dengan jumlah 29 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Berdasarkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I mata pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan pada pertemuan ke-1 mencapai 58,62% pertemuan ke-2 mencapai 68,96%. selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai presentase ketuntasan 79,31%, mengalami kenaikan yang signifikan pada pertemuan ke-2 yaitu 89,65%. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siklus 1 pertemuan ke-1 mencapai presentase ketuntasan 51,72%, pertemuan ke-2 mencapai 62,06%. Selanjutnya siklus II pertemuan ke-1 tingkat presentase ketuntasan mencapai 72,41%, mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 yaitu 82,75%. berdasarkan data rekapitulasi Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning apat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dan Penelitian Tindakan Kelas.

---

### History Article

Received : 27 Juli 2019

Approved : 13 Januari 2020

Published : 1 Juli 2020

### How to Cite

Nurhayati, Eni. Badarudin. Yuwono, Pratik Hari. 2020. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Malih Peddas. 10(1), 32-38.

---

### Coressponding Author:

<sup>123</sup> Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

E-mail: <sup>1</sup> [eninurhayatii20@gmail.com](mailto:eninurhayatii20@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari suatu kegiatan belajar. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor. Setiap siswa berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas. Hasil prestasi belajar ini dapat dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan siswa, selama mereka mengikuti pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikemukakan Hamdani (2011:137) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013:189) bahwa Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa. Biasanya berupa suatu kecakapan dari berbagai kegiatan belajar bidang akademik di sekolah yang dinyatakan dalam nilai setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di kelas aiv Sekolah Dasar, diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa rendah. Prestasi belajar siswa rendah dilihat dari nilai PAS mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Dari 29 siswa, hanya 11 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) presentase ketuntasan belajar 37,93% dan 18 siswa tidak tuntas belajar presentase 62,06% dengan KKM mata pelajaran IPA yaitu 65. sedangkan dari 29 siswa, hanya 9 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), presentase ketuntasan belajar 31,3% dan 20 siswa tidak tuntas belajar presentase 68,96% dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 64 yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan perlu adanya drbuah perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan lebih komunikatif dan interaktif.

Daryanto (2017:218) merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Mulyasa (2013:110) mengemukakan bahwa CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, akan tetapi mendorong siswa untuk berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh, baik psikis fisik maupun menta, karena model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih

menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan siswa, karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Pembelajaran CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu siswa untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi, dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam materi pelajaran yang di pelajari di sekolah. Siswa dapat memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mencari informasi dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang mereka lakukan sendiri Johnson (2014:35). Sedangkan menurut Hanifah (2010:73) terdapat 7 komponen dalam pembelajaran CTL yaitu: Konstruktivisme, Menemukan, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, dan Penilaian yang Sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai karakteristik pembelajaran CTL, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan istilah dalam pembelajaran yang lain. Model CTL menekankan pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Dalam prosesnya pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, melalui kerjasama, pengalaman langsung siswa, konsep asli dan dalam situasi yang menyenangkan. Model pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran, terlebih materi yang diajarkan mengenai permasalahan sehari-hari siswa atau pada konteks realita fakta yang ditemui siswa dalam kehidupan secara langsung, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu mengeluarkan pendapatnya dan saling bekerjasama sehingga pembelajaran menjadi aktif, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Arikunto (2010:203). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan lembar tes evaluasi siswa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah 29 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas prestasi belajar mendapatkan peningkatan pada siklus I mata pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan klasikal pada pertemuan ke-1 mencapai 58,62%, pertemuan ke-2 mencapai 68,96%. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan ke-1 mencapai presentase ketuntasan 79,31%, mengalami kenaikan yang signifikan pada pertemuan ke-2 yaitu 89,65%. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I pertemuan ke-1 mencapai presentase ketuntasan 51,72%, pertemuan ke-2 mencapai 62,06%.

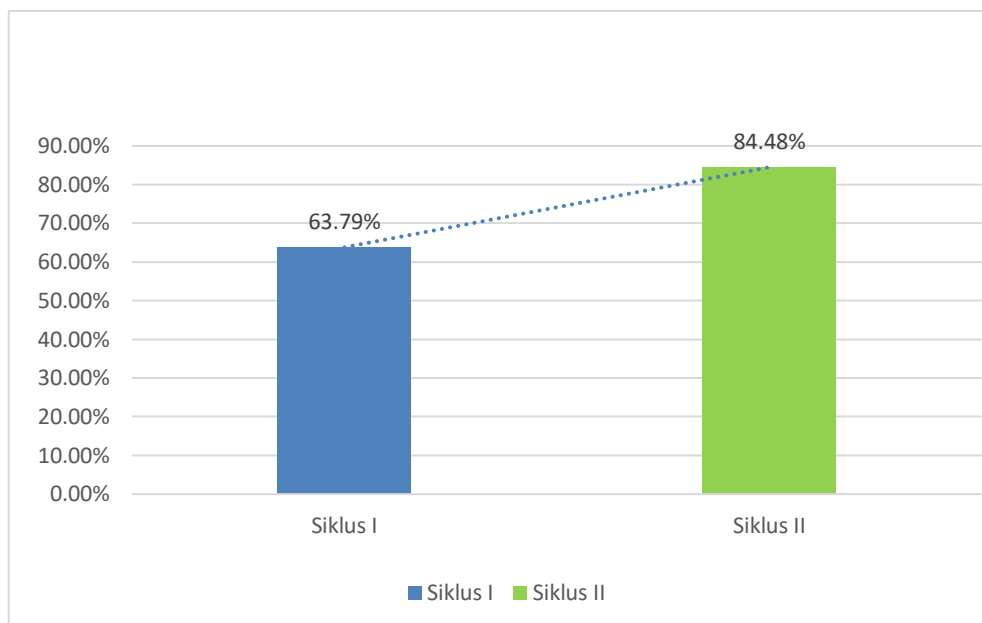
Selanjutnya pada siklus ke 2 pertemuan ke-1 tingkat presentase ketuntasan mencapai 72,41%, mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 yaitu 82,75%. Berdasarkan data rekapitulasi Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Nilai prestasi belajar diperoleh berdasarkan lembar evaluasi siswa yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:189) bahwa Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dicapai oleh seorang siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data rekapitulasi prestasi belajar siswa yang telah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Presentase Prestasi Belajar IPA

No.	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		IPA		IPA	
		P1	P2	P1	P2
1.	KKM	65	65	65	65
2.	Jumlah Siswa	29	29	29	29
3.	Jumlah Siswa Tuntas	17	20	23	26
4.	Jumlah Siswa Tidak tuntas	12	9	6	3
5.	Rata-rata	66,20	69,31	72,41	78,62
6.	Ketuntasan Belajar%	58,62%	68,96%	79,31%	89,65%
7.	Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II	63,79%		84,48%	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siklus I mencapai presentase ketuntasan 63,79% artinya masih sangat kurang. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan 84,48% dari seluruh jumlah siswa. Peningkatan presentase mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel histogram sebagai berikut:



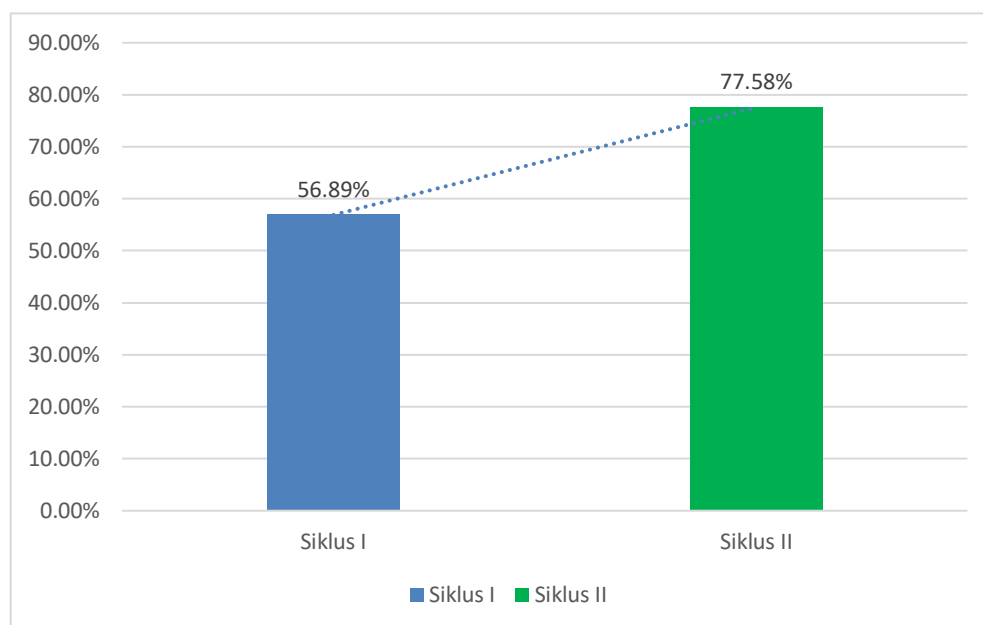
**Gambar 1.** Presentase Hasil Prestasi Belajar IPA

Berdasarkan data tabel histogram pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I ke siklus II. Model *Contextual Teaching and Learning* membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Sehingga proses belajar mengajar akan mencapai tujuan yang diharapkan dan tentu akan memberi pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Peningkatan mata pelajaran IPA juga didukung peningkatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan presentase sebagai berikut:

**Tabel 2.** Presentase Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

No.	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		B.Indonesia		B.indonesia	
		P1	P2	P1	P2
1.	KKM	64	64	64	64
2.	Jumlah Siswa	29	29	29	29
3.	Jumlah Siswa Tuntas	12	16	21	24
4.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17	13	8	5
5.	Rata-Rata	65,51	65,86	69,31	75,51
6.	Ketuntasan Belajar%	51,72%	62,06%	72,41%	82,75%
7.	Ketuntasan Klasikal Siklus I Dan Siklus II	56,89%		77,58%	

Berdasarkan data Tabel 2 terdapat peningkatan pada siklus I ke siklus II, dengan presentase siklus I mencapai presentase ketuntasan 56,89%, mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan presentase ketuntasan mencapai 77,58%. dari tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Peningkatan presentase mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel histogram sebagai berikut:



**Gambar 2.** Presentase Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan data Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada masing-masing siklus. Dapat dirumuskan bahwa indikator ketuntasan klasikal minimal 75% dari seluruh siswa yang berjumlah 29 siswa sudah terapai pada Penelitian Tindakan Kelas.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi yang telah di kerjakan siswa, namun dari bagaimana guru menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung, dan dilihat dari seberapa besar tingkat pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini dapat ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sampai siklus II. Pada mata pelajaran IPA siklus I diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 63,79% dengan kriteria cukup baik, sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 84,48% dengan kriteria baik. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I diperoleh ketuntasan secara klasikal 56,89% dengan kriteria cukup baik, sedangkan pada siklus II diperoleh secara

klasikal 77,58% dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65 untuk IPA dan 64 untuk Bahasa Indonesia.

Sedangkan saran yang bisa diberikan peneliti adalah sebagai berikut: (a) untuk guru: Guru dapat menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, karena dengan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang ada. (b) untuk guru, sekolah, maupun calon guru yang akan menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning, ciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan. Sehingga menghasilkan hasil yang di capai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hanifah, N. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Johson. (2014). *Contextual Teaching and Learning Menjadikan kegiatan belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.